

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Proses tersebut diharapkan dapat membantu manusia untuk memahami apa arti dan hakikat hidup, serta dapat memahami untuk apa dan bagaimana manusia menjalankan kehidupan yang benar. Pendidikan dapat mengubah kecerdasan, pola pikir, budaya serta kepribadian seseorang. Tujuan manusia memasuki dunia pendidikan adalah agar dapat mengangkat harkat, martabat, dan juga derajat. Proses pendidikan yang ada di negara Indonesia dapat mencapai keberhasilan dengan adanya hubungan timbal balik yang baik.

Fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan (Mulyasa 2012:2). Pendidikan adalah tempat untuk belajar supaya memperoleh ilmu, sehingga seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, yang tertuang pada isi sumpah pemuda. Sumpah pemuda diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928, yang isinya kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia bisa dikatakan sebagai bahasa negara didasarkan pada Undang-undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Seperti yang diketahui, “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Menjaga kemurnian bahasa Indonesia dilakukan dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu warga negara Indonesia juga harus bisa melestarikan dan menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut. Dalam proses pembelajaran guru dituntut agar dapat kreatif, baik dalam pendekatan, metode, maupun media dan alat peraga yang digunakan harus tepat.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai pedoman untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melihat arus globalisasi yang semakin berkembang, banyak penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa yang tidak baku. Athik Murahati (2019:2) menjelaskan bahwa di sekolah dasar terdapat empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dikuasai oleh siswa agar dapat menunjang keberhasilan dalam mata pelajaran yang lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis tentunya tidak bisa didapatkan secara alamiah, tetapi dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar. Menulis adalah suatu kebiasaan yang tidak akan pernah terpisahkan di dalam proses belajar mengajar siswa selama masih menuntut ilmu di sekolah. Hal ini berdasarkan bahwa kemampuan menulis merupakan bekal dasar yang diperlukan untuk melalui suatu proses atau tahapan-tahapan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diberikan untuk tingkat Sekolah Dasar perlu disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kelas, serta bentuk dan jenis tulisan yang digunakan

Penyampaian pikiran dan perasaan dapat disalurkan dengan menulis. Untuk mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan dapat disampaikan

dengan kegiatan menulis karena menulis bukan hanya kegiatan untuk menyalin atau menggerakkan alat tulis pada media tulis saja.

Selama ini, keterampilan untuk menulis lebih sering disajikan dengan metode lama yang berbentuk teori alias kata-kata, dengan begitu siswa lebih sulit untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam tulisan. Di saat siswa disuguhkan sebuah topik, siswa akan kesulitan untuk mengekspresikan teori tersebut ke dalam sebuah paragraf, yang pada akhirnya membuat siswa kesulitan dalam menulis, maka dari itu perlu adanya pelatihan dan bimbingan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas V SDN 1 Canduk pada materi menulis paragraf dapat diketahui bahwa siswa belum dapat menuangkan idenya ke dalam tulisan, siswa masih kesulitan meskipun sudah diajarkan cara membuat paragraf. Mereka juga kesulitan dalam mendeskripsikan ke dalam bentuk tulisan, belum runtut alurnya dan belum lengkap apa saja yang seharusnya dideskripsikan. Berikut ini adalah nilai keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SDN 1 Canduk sebelum dilaksanakan penelitian

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Menulis Paragraf Deskripsi**

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai
1	70	1
2	64	3
3	53	3
4	50	4
5	40	2

Melihat tabel 1.1 ulangan harian bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi, didapatkan data hasil siswa yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas, hal itu disebabkan oleh imajinasi siswa yang masih

rendah yang mengakibatkan siswa cenderung tidak bisa berkreasi mengembangkan potensi yang dimiliki. Siswa kurang bisa memahami dalam mengimplikasikan ke dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengalaman seseorang dapat diarahkan serta dibentuk menjadi berbagai tulisan. Sebagaimana kita ketahui bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup bahasa yang luas, salah satunya ialah menyusun kalimat menjadi paragraf. Paragraf atau alinea merupakan bagian dari karangan atau tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran atau ide. Paragraf juga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan gagasan atau ide dan terdiri dari beberapa kalimat yang saling berangkai. Setiap paragraf dikendalikan oleh satu ide pokok. Ide pokok paragraf ada dalam sebuah kalimat paragraf merupakan satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat.

Salah satu jenis menulis adalah menulis paragraf deskripsi. Dalam menulis suatu tulisan deskripsi lebih menekankan pengungkapan melalui rangkaian kata. Identifikasi diperlukan oleh penulis sebelum membuat paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu yang seolah-olah hidup atau nyata di depan mata.

Peserta didik masih kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang mengenai menulis. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah penguasaan kosakata siswa yang bisa terbilang masih sedikit, keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide pokok paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca masih sangat kurang. Kendala tersebut dapat membuat pembelajaran menulis di kelas kurang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan II kurang lebih 5 bulan, dari bulan September 2021 – Desember 2021 di SDN 1 Canduk. Dapat penulis ketahui bahwa fasilitas dan SDM yang ada di SDN 1 Canduk masih dalam kategori kurang lengkap, sehingga untuk pembelajaran kegiatan menulis tidak dapat dilakukan secara maksimal. Salah satu alasan kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia pada SDN 1 Canduk ada pada letak lokasinya yang lumayan jauh dari pemukiman kota. Sehingga penulis harus memberikan usaha yang lebih agar siswa dapat mengerti.

Permasalahan yang terjadi muncul karena masih kurangnya media dalam pembelajaran menulis. Permasalahan tersebut muncul dari hasil pengamatan serta wawancara langsung dengan siswa maupun guru SDN 1 Canduk. Adanya indikasi tersebut, maka diperlukan media baru atau pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi. Arsyad (2009:2) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Pengajar dituntut agar dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan di sekolah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Pada dasarnya guru dapat menggunakan alat yang tidak mahal dan efisien walaupun sederhana tetapi sudah sebuah keharusan untuk seorang guru mencapai tujuan mengajar yang diharapkan.

Setelah tujuan pembelajaran tercapai, seorang guru akan merasa tertuntut untuk mengenal lebih banyak media pembelajaran. Media yang dapat diterapkan ke dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi bisa menggunakan media gambar berseri. Tujuan penggunaan media gambar berseri adalah untuk mengembangkan

keaktivitas dalam kegiatan belajar mengajar di suasana kelas sehingga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya menulis paragraf deskripsi. Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran diharapkan mampu memudahkan siswa untuk mengembangkan sisi imajinatif dan kreativitas dalam pemikirannya agar dapat diaplikasikan ke dalam bentuk tulisan paragraf deskripsi dengan sempurna.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima materi pelajaran dapat menyebabkan turunnya minat siswa terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan, sehingga membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan penggunaan media gambar berseri ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan muncul keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran. Dari antusias tersebut, pastinya akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar dengan tekun untuk hasil belajar yang maksimal

Athik Murahati (2019:6) menjelaskan kelebihan penggunaan media gambar, antara lain (1) dapat membuat siswa lebih mudah untuk menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (2) Banyak tersedia di dalam media buku, (3) mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak peralatan, (4) Relatif murah, (5) Dapat digunakan di berbagai tingkat pelajaran bidang studi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi kelas V SDN 1 Canduk Banyumas setelah memperoleh pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model *cooperative learning* dengan media gambar berseri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi kelas V SDN 1 Canduk Banyumas setelah memperoleh pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model *cooperative learning* dengan media gambar berseri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat sebagai pertimbangan pembelajaran keterampilan menulis siswa SD.

#### **2. Manfaat bagi Siswa**

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan siswa kelas V SD saat belajar menulis paragraf berdasarkan gambar berseri.
- b. Penelitian ini diharapkan berdampak positif terhadap kemampuan menulis paragraf bagi siswa kelas V SDN 1 Canduk.